PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA /
AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 Juni 2026 (tidak diaudit) dan
30 Juni 2025 (diaudit)
dan untuk Periode-Periode yang Berakhir
pada 30 Juni 2026 dan 2025 (tidak diaudit)

Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2026 (unaudited) and
December 31, 2025 (audited)
and for the Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (unaudited)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2026 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR
30 Juni 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2025 (AUDITED)
AND FOR THE PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Keuangan Konsolidasian		***Consolidated Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-66	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Sucipto Tanro**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Cluster Hawaii B-28, Kota Delta Masa, RT/RW.002/007, Kel. Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Fendra Hartanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Kel. Cihuni, Kec. Pagedangan, Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidakmengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2026 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2025 (AUDITED)
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025 (UNAUDITED)
PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. *Name* : **Sucipto Tanro**
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Cluster Hawaii B-28, Kota Delta Masa, RTRW.002/007, Kel. Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *President Director*

2. *Name* : **Fendra Hartanto**
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Kel. Cihuni, Kec. Pagedangan, Tangerang*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *Vice President Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;*

3.a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for internal control system of the Company.*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 30 Juli 2026 / *Jakarta, July 30, 2026*

Sucipto Tanro	**Fendra Hartanto**
Presiden Direktur / *President Director*	Wakil Presiden Direktur / *Vice President Director*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,22,23	22.896.624	19.305.504	*Cash and cash equivalents*
Piutang Usaha - pihak ketiga	5,22,23	69.250.954	57.784.995	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22,23	144.029.928	151.828.733	*Other receivables - third parties*
Persediaan	6	6.851.800	7.547.331	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	16c	1.038.697	1.000.525	*Prepaid taxes*
Uang muka		1.024.107	130.261	*Advance payments*
Beban dibayar dimuka		1.772.721	55.967	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		246.864.831	237.653.316	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan, neto	16f	602.384	602.384	*Deferred tax assets, net*
Aset tetap - neto	7	1.865.357	2.298.155	*Fixed assets - net*
Properti Investasi		7.181.440	7.248.318	*Investment properties*
Aset lain-lain		1.001.803	1.003.967	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar		10.650.984	11.152.824	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**257.515.815**	**248.806.140**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	8,22,23	8.859.331	4.001.914	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	9,22,23	8.021.526	4.771.397	*Accrued expenses*
Utang pajak	16d	794.606	2.008.529	*Taxes payable*
Pendapatan diterima dimuka		1.497.952	1.865.499	*Unearned Revenues*
Bagian jangka pendek:				*Current portion of:*
Utang pembiayaan konsumen	22,23	-	15.000	*Consumer financing payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek		19.173.415	12.662.339	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Net of current maturities:*
Uang jaminan pelanggan	22,23	290.569	340.662	*Customers' deposits*
Liabilitas imbalan kerja	17	2.738.111	2.738.111	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.028.680	3.078.773	*Total Non-current Liabilities*
Total Liabilitas		**22.202.095**	**15.741.112**	***Total Liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham	10			*Share capital*
Modal dasar -				*Authorized capital -*
Seri A: 107.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham				*A series: 107,250,000 shares at Rp 200 (full amount) par value per share*
Seri B: 1.792.750.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 130 (nilai penuh) per lembar saham				*B series: 1,792,750,000 shares at* 130 (full amount) par value per *share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Issued and fully paid -*
seri A: 107.250.000 lembar saham				*A series: 107,250,000 shares*
seri B: 400.415.055 lembar saham		73.503.957	73.503.957	*B series: 400,415,055 shares*
Agio saham		200.000	200.000	*Share premium*
Pendapatan komprehensif lainnya				*Other comprehensive income*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		4.170.224	3.486.066	*Translation adjusment*
Saldo laba (defisit)				*Accumulated profit (deficit)*
Telah ditentukan penggunaannya	12	1.536.285	1.536.285	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		154.641.158	154.907.546	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk		234.051.624	233.633.854	*Total Equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	11	1.262.096	(568.826)	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		**235.313.720**	**233.065.028**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**257.515.815**	**248.806.140**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-Periode yang Berakhir
30 Juni 2026 (tidak diaudit) dan 2025 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
June 30, 2026 (unaudited) and 2025 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
PENJUALAN NETO	13	49.077.756	79.456.654	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	14	(37.967.556)	(74.589.802)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO		**11.110.200**	**4.866.852**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	15	(10.662.822)	(2.955.952)	*General and administrative expenses*
Beban penjualan		(329.769)	(75.878)	*Selling expenses*
LABA (RUGI) USAHA		**117.610**	**1.835.022**	***OPERATING PROFIT (LOSS)***
Beban bunga		(934)	(29.584)	*Interest expenses*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		102.087	(1.637.549)	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Pendapatan bunga		107.281	51.270	*Interest income*
Pendapatan (biaya) lain-lain - neto		(463.693)	(709.943)	*Other income (expense) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		**(137.650)**	**(490.784)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				*TAX BENEFIT (EXPENSE)*
Kini		-	-	*Current*
Tangguhan	17e, 17f	-	-	*Deferred*
LABA PERIODE BERJALAN		**(137.650)**	**(490.784)**	***INCOME FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya:				***Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods:***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		684.158	-	*Translation adjustment on financial statements in foreign currency*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:***
Kerugian aktuaria atas imbalan kerja, neto setelah pajak	17c	-	-	*Actuarial loss on employee benefits, net of tax*
Total penghasilan komprehensif lain		**684.158**	**-**	***Total other comprehensive income***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**546.508**	**(490.783)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode-Periode yang Berakhir
30 Juni 2026 (tidak diaudit) dan 2025 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
June 30, 2026 (unaudited) and 2025 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				***INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik entitas induk		(266.389)	(516.909)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	11	128.739	26.125	*Non-controlling interests*
TOTAL		**(137.650)**	**(490.784)**	***TOTAL***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :***
Pemilik entitas induk		417.770	(516.909)	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	11	128.739	26.125	*Non-controlling interests*
TOTAL		**546.508**	**(490.784)**	***TOTAL***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	18	**(0,52)**	**(1,02)**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods Ended
June 30, 2026 dan 2025 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to owners of the Parent Entity*								
			Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensif income*	**Saldo laba/ *Retained earnings***					
	Modal disetor/ *Paid-up Capital Stock*	**Agio saham/ *Share Premium***	**Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment***	**Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated***	**Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***	**Jumlah/ *Total***	**Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2025	**73.503.957**	**200.000**	**3.565.128**	**1.536.285**	**133.583.662**	**212.389.032**	**(475.663)**	**211.913.369**	***Balances as of January 1, 2025***
Kerugian Aktuaria			-	-	-	-	-	-	*Loss on actuary*
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	-		-	-	-	*Translation Adjustment*
Kepemilikan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	520.257	520.257	*Non Controlling interest*
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	(516.909)	(516.909)	26.125	(490.784)	*Net income for current period*
Saldo Per 30 Juni 2025	**73.503.957**	**200.000**	**3.565.128**	**1.536.285**	**133.066.753**	**211.872.123**	**70.719**	**211.942.842**	***Balances as of June 30, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026	**73.503.957**	**200.000**	**3.486.066**	**1.536.285**	**154.907.546**	**233.633.854**	**(568.826)**	**233.065.028**	*Balances as of January 1, 2026*
Selisih kurs penjabaran	-	-	684.158	-	-	684.158	-	684.158	*Translation Adjustment*
Kepemilikan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	1.702.183	1.702.183	*Non Controlling interest*
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	(266.388)	(266.388)	128.739	(137.650)	*Net income for current period*
Saldo per 30 Juni 2026	**73.503.957**	**200.000**	**4.170.224**	**1.536.285**	**154.641.158**	**234.051.624**	**1.262.096**	**235.313.720**	***Balances as of June 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Periods Ended
June 30, 2026 and 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise of stated)

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**30 Juni 2025/** ***June 30, 2025***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	37.611.797	72.717.356	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(29.524.796)	(75.381.856)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran bunga pinjaman	(934)	(29.584)	*Payment of interest on loan*
Penerimaan bunga	107.281	51.270	*Receipts of Interest income*
Pembayaran lain-lain	(4.616.424)	(22.428.031)	*Other payment*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**3.576.924**	**(25.070.845)**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(2.917)	(632.239)	*Acquisition of fixed asset*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(2.917)**	**(632.239)**	***Net Cash Flows Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(15.000)	(30.000)	*Payment of Consumer Financing Payable*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(15.000)**	**(30.000)**	***Net cash flows providefd by (used in) financing activities***
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas	**3.559.007**	**(25.733.084)**	***Net Increase (decrease) in Cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode	19.305.504	37.931.345	*Cash and cash equivalents at the beginning of the period*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	32.113	-	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**22.896.624**	**12.198.261**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 September 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 September 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham untuk saham seri A dan Seri B Perusahaan, dari sebelumnya sebesar Rp1.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp200 per lembar saham untuk seri A dan Rp650 per lembar saham menjadi sebesar Rp130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya Nomor AHU-AH.01.03.0024927. Tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated September 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, dated November 20, 1973, Supplement No. 836.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by Notarial Deed No. 7 dated September 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02 Year 2008, and was published in State Gazette No. 13, dated February 14, 2011, Supplement No. 1600.

Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si dated February 12, 2016, the shareholders have agreed to reduce the share's nominal value of A series and B series from Rp1,000 per share into Rp200 for share of A series and B series from Rp650 into Rp130 per share. This share capital's changes have already acknowledged and approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter Nomor AHU-AH.01.03.0024927. Year 2016 dated February 19, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are to engage in general trading, product representative or agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminium and other metal products, printing and real estate.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (*spin-off*) kepada entitas anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah PT Gesit Perkasa (Catatan 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut (bersama-sama dengan Perusahaan akan disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL *(Continued)*

a. Establishment of the Company *(Continued)*

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of their operational activity (spin-off) to subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, the main activity of the Company is to perform investment in several companies engaged in trading and in an aluminium industry company.

The Company is domiciled in East Jakarta and its office is located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company's largest shareholder is PT Gesit Perkasa (Note 11).

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for the offering of the Company's 1,500,000 shares to the public through the Indonesia Stock Exchange. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter shall be referred to as the "Group"):

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

***1. GENERAL** (Continued)*

***c. Subsidiaries** (Continued)*

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage* 30 Juni 2026 / *June* 30, 2026	Tahun kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations*	
					30 Juni/ *June* 30, 2026	31 Desember/*December* 31, 2025
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	100,00%	2000	224.984.735	218.910.373
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Indonesia	Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa/ *Owned or leased real* estate	99,99%	2001	17.642.813	17.126.760
PT Alka Niaga Industri (ANI)	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw Material Trading*	99,00%	-	391.924	394.605
PT Alakasa Andalan Mitra Sejati (AAMS)	Indonesia	Industri alumunium/ *Alumunium* Industry	99,00%	2019	59.224.946	44.270.991
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect Ownership*						
Melalui PT AAMS/*Through PT AAMS*						
PT Alakasa Mitra Cl (AMC)	Indonesia	Industri logam/ *Metal Industry*	90,00%	-	15.395.095	11.365.643

ACL

Pada tanggal 3 April 2000, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, Alakasa Company Limited ("ACL") yang bergerak di bidang perdagangan aluminium sebesar 100,00%. ACL telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2000.

AAMS

Pada tanggal 11 Februari 2019, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 50,00%. AAMS telah beroperasi secara komersil mulai

ACL

On April 3, 2000, the Company has established a subsidiary, Alakasa Company Limited ("ACL") which engaged in the aluminum industry with ownership of 100.00%. ACL had started its commercial operation in 2000

AAMS

On February 11, 2019, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS"), which engaged in the aluminum industry with ownership of 50.00%. AAMS had started the operation in commercial in

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

tahun 2019. Pada tanggal 28 Desember 2021 PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati berubah nama menjadi PT Alakasa Andalan Mitra Sejati. Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No.32 tanggal 17 Februari 2022, PT Gesit Perkasa (Pemegang Saham Perusahaan) sepakat untuk menjual 490 lembar saham miliknya atas PT Alakasa Andalan Mitra Sejati ("AAMS") kepada Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan atas AAMS meningkat menjadi 99%. Tidak terdapat selisih transaksi entitas sepengendali dalam transaksi ini..

AMC

Pada tanggal 12 Maret 2025, PT AAMS telah mendirikan entitas anak PT Alakasa Mitra CBOX ("AMC") yang bergerak di bidang industry logam sebesar 90,01%.

***1. GENERAL** (Continued)*

***c. Subsidiaries** (Continued*

2019. On December 28, 2021 PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati changed the name into PT Alakasa Andalan Mitra Sejati. Based on the Notarial Deed of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No.32 dated February 17, 2022, PT Gesit Perkasa (the Company's Shareholder) agreed to sell its 490 shares of PT Alakasa Andalan Mitra Sejati ("AAMS") to the Company therefore the Company's ownership of AAMS increased to 99%. There is no difference in transactions between entities under common control in this transaction.

AMC

On March 12, 2025, PT AAMS established a subsidiary entity, PT Alakasa Mitra CBOX ("AMC"), which operates in the metal industry with a 90.01% stake.

	30-Jun-2026	31-Dec-2025	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Tn/Mr. Peng Tjoan	Tn/Mr. Peng Tjoan	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Tn/Mr. Bambang Rahardja Burhan	Tn/Mr. Bambang Rahardja Burhan	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Tn/Mr. Suryadi Hertanto	Tn/Mr. Suryadi Hertanto	*Commissioner*
Komisaris	Tn/Mr. Antonius Wahyu Djatmiko	Tn/Mr. Antonius Wahyu Djatmiko	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Tn/Mr. Sucipto Tanro	Tn/Mr. Sucipto Tanro	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Tn/Mr. Fendra Hartanto	Tn/Mr. Fendra Hartanto	*Vice President Director*
Direktur	Tn/Mr. Maradona Parhorasan	Tn/Mr. Nurtavip Sucipto	*Director*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2026 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of March 31,2026 is in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at the Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

Ketua	Tn/Mr. Antonius Wahyu Djatmiko	*Chairman*
Anggota	Tn/Mr. Pipin Syaripin	*Member*
Anggota	Tn/Mr. Parawinata Naidi Gaing	*Member*

1. UMUM (Lanjutan

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 September 2023 yang telah diaktakan oleh notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn.,M.M.,M.H. dalam akta No. 248 tanggal 23 September 2023, pemegang saham menyetujui dan memutuskan perubahan komposisi atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Selain itu, menetapkan bahwa penetapan remunerasi Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2023 didelegasikan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk Direksi Perusahaan didelegasikan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 September 2021 yang telah diaktakan oleh notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn.,M.M.,M.H. dalam akta No. 185 tanggal 21 September 2021, pemegang saham menyetujui dan memutuskan perubahan komposisi atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Selain itu, menetapkan bahwa penetapan remunerasi Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2021 didelegasikan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk Direksi Perusahaan didelegasikan kepada Komisaris Perusahaan

Per tanggal 30 Juni 2026, tidak ada perubahan atas susunan anggota Komite Audit Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang "Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

***1. GENERAL** (Continued)*

***d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees** (Continued)*

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated September 23, 2023 as notarized in notarial deed No. 248 of Surjadi,S.H., M.Kn.,M.M.,M.H. dated September 23, 2023, the shareholders were agreed and decided changes in composition of the Company's Board of Commissioner and Directors. Meanwhile, stipulated concerning the determination of Commissioners' remuneration for 2023 was delegated to the majority shareholder while the determination of Director's was delegated to the Commissioners of the Company.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated September 25, 2021 as notarized in notarial deed No. 185 of Surjadi,S.H., M.Kn.,M.M.,M.H. dated September 25, 2021, the shareholders were agreed and decided changes in composition of the Company's Board of Commissioner and Directors. Meanwhile, stipulated concerning the determination of Commissioners' remuneration for 2021 was delegated to the majority shareholder while the determination of Director's was delegated to the Commissioners of the Company.

As of June 30, 2026, There are no changes on composition of the Company's Audit Committee member.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 concerning "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional AE, ANI, dan AAMS adalah Rupiah, sedangkan ACL adalah Dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (Continued)*

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This SFAS changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS shall only affect matter of presentation and shall have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statement of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

The functional currency of AE, ANI, and AAMS are in Rupiah, while ACL is in US Dollar.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);

b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee*; dan

c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***b. Principles of consolidation** (Continued)*

a. power over the investee (i.e., existing rights that give the Company the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposure, or rights, to variable returns from the Company's involvement with the investee; and

c. the ability of the Company to use its power over the investee in order to affect the Company's returns.

The Company shall re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Non Pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakusisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akusisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***b. Principles of consolidation** (Continued)*

In the event that the Company losses control over a subsidiary, it shall de-recognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related cost incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it shall classify and determine the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree shall be re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui baik dalam komponen laba/rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

d. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan telaah terhadap kondisi persediaan pada tanggal pelaporan. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***c. Business combination** (Continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer shall be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is classified as an asset or liability, shall be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income in accordance with SFAS No. 55. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

d. Cash and Banks

Cash consists of cash on hand and in banks. These are not used as collateral and are not restricted.

e. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7, “Related Party Disclosures”.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to financial statements.

f. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value, the lower value shall be used. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw materials, indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

The allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost which is necessary in order to perform sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10-30	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5-15	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	5-10	*Office equipments*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. If the recognition criteria are met, the acquisition cost shall include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Depreciation is calculated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated.

An item of fixed assets is de-recognized upon its release or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on de-recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

i. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

j. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***h. Fixed assets** (Continued)*

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

i. Provision

Provision are recognized in the event that the Group has a present obligation (either legally or constructively) as a result of past events and it is more likely that the settlement of obligation shall cause the out flow of resources and obligation to be estimated properly.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

j. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisistion or construction of qualifying assets, are capitalised until the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

k. Impairment of non-financial assets

The Group shall assess at each annual reporting period/year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows, which largely independent of those from other assets or groups of assets.

In the event that the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are strengthened by multiples valuation or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Impairment of non-financial assets *(Continued)*

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount shall be estimated by the Group.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If such condition occurs, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is measured by the received or receivable fair value. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when the following conditions are fulfilled:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup, kecuali ACL, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pembukuan ACL diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas ACL pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan di akumulasi pada ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***l. Revenue and expense recognition** (Continued)*

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured properly;*
- *It is more likely that the economic benefits associated with the transaction shall flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured properly.*

Revenue from Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

m. Foreign currency transactions and balances

The Group's books and records, except ACL, are maintained in Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of transactions. As of the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia at that date.

The books of accounts of ACL are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of ACL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The exchange rate incurred are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penjabaran mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***m. Foreign currency transactions and balances** (Continued)*

Profits or losses arising from foreign exchange translations are credited or charged to the profit or loss in the current year.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dollar Amerika Serikat (USD)	17.856	16.782	*United States Dollar (USD)*
Dollar Singapura (SGD)	13.806	13.069	*Singapore Dollar (SGD)*
Euro (EUR)	20.360	19.753	*Euro (EUR)*

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangi sepanjang tersedia laba kena pajak sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantive telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

n. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year calculated using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that taxable profits will be available against the utilization of deductible temporary differences. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as expense or income in profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

o. Imbalan kerja

Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan *"corridor approach"* yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.

- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Imbalan pasca-kerja

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk menggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***n. Income tax** (Continued)*

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

o. Employee benefits

The Group has retrospectively adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This SFAS provides among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial profits and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*

- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*

- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.*

Post-employment benefits

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the deficit or surplus of the program.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan kerja (Lanjutan)

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* di masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti – bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

p. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara bersih.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***o. Employee benefits** (Continued)*

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and SFAS No. 24, "Employee Benefits". Pursuant to the Law, the Group is required to pay severance, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are fulfilled.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

p. Financial instruments

The Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2014), provides further criteria on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criteria to settle on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

SFAS No. 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition, SFAS No. 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets are not at fair value through profit or loss, to be added with directly attributable costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, SFAS No.55 (Revised 2014) required loans and receivables to be carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are de-recognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain – pihak ketiga dan piutang pihak berelasi.

Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada catatan ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

The Group's principal financial assets include cash and banks, restricted deposits, trade receivables, other receivables – third parties and due from related parties.

Receivables

Accounts receivable and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under SFAS No. 55 (Revised 2014).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable as part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized in the event of:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

***i) Financial assets** (Continued)*

ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Impairment of financial assets

The Group shall assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be properly estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

***i) Financial assets** (Continued)*

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group shall first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, then they shall include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha dan utang lain-lain – pihak ketiga, beban akrual, utang pihak berelasi, utang deviden dan utang bank.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman jangka panjang

Setelah pengakuan awal, pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode EIR.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at their fair values and to be added with directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables and other payables – third parties, accrued expenses, due to related parties, dividend payables and bank loans.

Subsequent measurement

Long-term loans

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi dan utang devidend dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

***ii) Financial liabilities** (Continued)*

Subsequent measurement

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium upon acquisition and fee or costs as an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance charges" account in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade and other payables, due to related parties and dividend payable are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or terminated or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdangangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm's length market transactions)*, referensi atas nilai wajar terkini dari instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

***ii) Financial liabilities** (Continued)*

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is calculated using the effective interest rate method minus any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

v) Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

q. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

r. Pelaporan segmen

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amandemen PSAK 5 Segmen Operasi (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada kepala pengambil keputusan operasional.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

***p. Financial instruments** (Continued)*

v) Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between traded instruments in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, credit risk of the Group associated with the instrument is taken into account.

q. Earning per share

Earnings per share is calculated by dividing net profit attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of June 30, 2026 and 2025, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

r. Segment reporting

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to SFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The amendments to SFAS 5 Operating Segments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidsian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimation and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimation could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition as set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2026 diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

***3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

***Judgments** (Continued)*

Allowance for impairment on trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of Juner 30, 2025 are presented in Note 5.

Estimation and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Estimation and assumptions *(Continued)*

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

Income tax

Significant judgment is performed in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for impairment of inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH AND BANKS*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	96.563	125.600	*Rupiah*
Mata uang lainnya	218	193	*Other currencies*
USD	36	34	*USD*
Total kas	96.817	125.827	*Total cash on hand*
Bank			*Bank*
USD			*USD*
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	793.184	549.580	*PT. Bank CIMB Niaga Tbk*
Maybank Singapore Limited	368.199	103.592	*Maybank Singapore Limited*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	38.387	36.581	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	19.103	18.464	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	376.410	353.769	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura*
Euro			*Euro*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	236.141	234.324	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura*
Maybank Singapore Limited	112.408	111.543	*Maybank Singapore Limited*
RMB			*RMB*
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	9.721	977	*PT. Bank CIMB Niaga Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	10.264.392	11.901.011	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.288.115	3.576.087	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	7.193.704	2.156.080	*PT. Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17.927	18.356	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
SGD			*SGD*
Maybank Singapore Limited	82.118	119.313	*Maybank Singapore Limited*
Total bank	22.799.807	19.179.677	*Total cash in bank*
Total kas dan setara kas	22.896.624	19.305.504	*Total cash and cash equivalents*

Grup tidak memiliki kas dan bank pada pihak-pihak berelasi.

The Group do not have balance of cash and banks with related parties.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. By customer:*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pelanggan dalam negeri			*Domestic debtors*
Pihak ketiga	32.372.456	22.551.508	*Third parties*
Pelanggan luar negeri	36.878.497	35.233.487	*Foreign debtors*
Total piutang usaha	69.250.954	57.784.995	*Total trade receivables*
Total piutang usaha, bersih	**69.250.954**	**57.784.995**	***Total trade receivables, net***

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Rupiah	32.372.456	22.551.508	*Rupiah*
USD	36.878.497	35.233.487	*USD*
Total piutang usaha	69.250.954	57.784.995	*Total trade receivables*
Total piutang usaha, bersih	**69.250.954**	**57.784.995**	***Total trade receivables, net***

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo	2.450.116	36.710.405	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	42.389.944	3.659.578	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	4.654.470	3.221.442	*31 - 60 days*
60 - 90 hari	1.271.394	6.833.382	*60 - 90 days*
>90 hari	18.485.030	7.360.188	*>90 days*
Jumlah	69.250.954	57.784.995	*Total*
Total piutang usaha, bersih	**69.250.954**	**57.784.995**	***Total trade receivables, net***

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur: (Lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

c. By aging: (Continued)

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Pembalikan tahun berjalan	-	-	*Reveral in current year*
Total	**-**	**-**	***Total***

Grup tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

The Group has no trade receivables that have been sold on recourse and restructured.

Tidak terdapat piutang usaha Grup yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

None of the Group's trade receivables have been used as collateral to any third party.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Barang jadi	2.031.295	3.708.295	*Finished goods*
Bahan dalam proses	1.224.174	810.159	*Work in process*
Bahan pembantu	2.121.264	2.268.959	*Indirect materials*
Bahan baku	1.475.067	759.918	*Raw materials*
Total persediaan	**6.851.800**	**7.547.331**	***Total Inventories***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

The Group's management believe that all inventories have reflected the net realization value; therefore, no allowance for impairment losses is necessary.

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	30 Juni/June 30, 2026					
	1 Januari/ *January 1, 2026*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Jun/ *Jun 30 2026*	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Mesin dan peralatan	1.914.278	-	-	-	1.914.278	*Machinery and equipments*
Kendaraan	4.884.841	-	-		4.884.841	*Vehicles*
Peralatan kantor	866.479	2.917	-	-	869.396	*Office equipments*
Total	**7.665.598**	**2.917**	**-**	**-**	**7.668.515**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Mesin dan peralatan	1.337.374	123.936	-	-	1.461.310	*Machinery and equipments*
Kendaraan	3.433.716	290.928	-	-	3.724.644	*Vehicles*
Peralatan kantor	596.353	20.851	-	-	617.205	*Office equipments*
Total	**5.367.443**	**435.715**	**-**	**-**	**5.803.158**	***Total***
Nilai buku bersih	**2.298.155**				**1.865.357**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	1 Januari/ *January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Harga perolehan						***Acquisition Cost***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Mesin dan peralatan	1.845.671	68.607			1.914.278	*Machinery and equipments*
Kendaraan	4.725.841	159.000	-	-	4.884.841	*Vehicles*
Peralatan kantor	817.181	49.298		-	866.479	*Office equipments*
Total	**7.388.693**	**276.905**	**-**	**-**	**7.665.598**	***Total***

7. ASET TETAP (Lanjutan) / ***7. FIXED ASSETS*** *(Continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2025					
	1 Januari/ *January 1,* 2025	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations***	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Perolehan langsung						*Direct Acquisition*
Mesin dan peralatan	1.092.699	244.675	-	-	1.337.374	*Machinery and equipments*
Kendaraan	2.858.486	575.230	-	-	3.433.716	*Vehicles*
Peralatan kantor	560.703	35.650	-	-	596.353	*Office equipments*
Total	**4.511.888**	**855.555**	**-**	**-**	**5.367.443**	***Total***
Nilai tercatat	**2.876.805**				**2.298.155**	***Carrying amount***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses were allocated to the following:*

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	**30 Juni 2025/ *June 30, 2025***	
Beban operasi (Catatan 22)	123.936	454.603	*Operating expenses (Note 22)*
Beban pokok penjualan	311.779	381.479	*Cost of goods sold*
Total	**435.715**	**836.082**	***Total***

AE, entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 m^2 yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Sebelumnya, hak guna tersebut atas nama Perusahaan dan dialihkan kepada AE pada tahun 2013. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m^2 berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp94.084.150 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m^2 berdasarkan NJOP adalah Rp26.510.350.

AE, a subsidiary, owns a plot of land with an area of 20,430 m^2 located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung. The said land has obtained Building Right Title (HGB) No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. Previously, the land title is under the Company's name and was transferred to AE in 2013. The fair value of the land with an area of 20,430 m^2 based on NJOP (Tax Object Sales Value) amounting to Rp94.084.150 and the fair value of building with an area of 14,291 m^2 based on NJOP amounting to Rp26,510,350.

7. ASET TETAP (Lanjutan) / ***7. FIXED ASSETS** (Continued)*

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset neto.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

8. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / ***8. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES***

a. Berdasarkan pemasok: / *a. By supplier:*

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Pemasok dalam negeri	4.431.384	4.001.914	*Domestic suppliers*
Pemasok luar negeri	4.427.947	-	*Foreign suppliers*
Total utang usaha	**8.859.331**	**4.001.914**	***Total trade payable***

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currencies:*

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Rupiah	4.431.384	4.001.914	*Rupiah*
USD	4.427.947	-	*USD*
Total utang usaha	**8.859.331**	**4.001.914**	***Total trade payable***

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	3.328.975,00	4.001.914	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue.*
1 - 30 hari	4.214.939,00	-	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	1.315.417,00	-	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
>90 hari	-	-	*>90 days*
Total utang usaha	**8.859.331,0**	**4.001.914**	***Total trade payable***

9. BEBAN AKRUAL / ***9. ACCRUED EXPENSES***

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Gaji	356.034	1.360.043	*Salaries*
Lain-lain (masing masing di bawah Rp 500.000.000)	7.665.492	3.411.354	*Others (each below Rp 500.000.000)*
Total beban akrual	**8.021.526**	**4.771.397**	***Total accrued expenses***

10. MODAL SAHAM / *10. SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2026 and December 31, 2025 based on PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, are as follows:

	30 Juni/ *June 30, 2026*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**% Kepemilikan/ *% Ownership***	**Nilai nominal saham/ *Par value of shares***	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Perkasa	85.079.750	16,76	17.015.950	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	22.170.250	4,36	4.434.050	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
PT Gesit Perkasa	340.313.805	67,04	44.240.794	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	60.101.250	11,84	7.813.163	*Public*
Jumlah	**507.665.055**	**100,00**	**73.503.957**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2024 terdapat perubahan akta pemegang saham berdasarkan akta dengan No. 22 dan 23 oleh notaris Monica Kusumadewi, S.H., M.Kn., atas PT Gesit Alumas kepada PT Gesit Perkasa dan PT Sentini Lestari, para pemegang saham Perusahaan telah mengambil Keputusan sebagai berikut:

a. Memberikan persetujuan kepada PT Gesit Alumas, berkedudukan di Jakarta Pusat untuk menjual kepemilikan saham miliknya dalam Perusahaan, yaitu sebesar 73.284.750 saham seri A sebesar Rp374 (angka penuh) kepada PT Gesit Perkasa, berkedudukan di Jakarta Pusat. Jual beli dan penerimaan saham-saham dilakukan dengan harga Rp27.408.496.500.

b. Memberikan persetujuan kepada PT Gesit Alumas, berkedudukan di Jakarta Pusat untuk menjual kepemilikan saham miliknya dalam Perusahaan, yaitu sebesar 8.142.750 saham seri A sebesar Rp374 (angka penuh) kepada PT Santini Lestari Lokaprima, berkedudukan di Jakarta Pusat. Jual beli dan penerimaan saham-saham dilakukan dengan harga Rp3.045.388.500 (tiga milyar empat puluh lima juta tiga ratus delapan puluh delapan ribu lima ratus rupiah).

Registrasi dilakukan pada 02 Januari 2025.

On December 31, 2024, there was a change in the shareholders' deed based on deed No. 22 and 23 by notary Monica Kusumadewi, S.H., M.Kn., for PT Gesit Alumas to PT Gesit Perkasa and PT Sentini Lestari, the Company's shareholders have taken the following Decisions:

a. Granting approval to PT Gesit Alumas, domiciled in Central Jakarta to sell its share ownership in the Company, amounting to 73,284,750 series A shares for Rp374 (full amount) to PT Gesit Perkasa, domiciled in Central Jakarta. The sale and purchase and receipt of shares were carried out at a price of Rp27,408,496,500.

b. Granting approval to PT Gesit Alumas, domiciled in Central Jakarta to sell its share ownership in the Company, namely 8,142,750 series A shares for Rp374 (full amount) to PT Santini Lestari Lokaprima, domiciled in Central Jakarta. The sale and purchase and receipt of shares were carried out at a price of Rp3,045,388,500 (three billion forty five million three hundred eighty eight thousand five hundred rupiah).

Registration was carried out on January 02, 2025

10. MODAL SAHAM (Lanjutan) / ***10. SHARE CAPITAL*** *(Continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2025*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**% Kepemilikan/ *% Ownership***	**Nilai nominal saham/ *Par value of shares***	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Perkasa	85.079.750	16,76	17.015.950	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	22.170.250	4,36	4.434.050	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
PT Gesit Perkasa	340.313.805	67,04	44.240.794	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	60.101.250	11,84	7.813.163	*Public*
Jumlah	**507.665.055**	**100,00**	**73.503.957**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham saham seri A dan Seri B Perusahaan dari sebelumnya sebesar Rp1.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp200 per lembar saham untuk seri A dan Rp650 per lembar saham menjadi sebesar Rp130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan Nomor AHU-AH.01.03.0024927. tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

*Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.*Si *dated February 12, 2016, the shareholders agreed to reduce the nominal value of each share from Rp1,000 per share into Rp200 per share A series and B series from Rp650 into Rp130 per share. The said changes have already acknowledged and approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic Indonesia in its decision letter Nomor AHU-AH.01.03.0024927. Year 2016 dated February 19, 2016.*

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 210 tanggal 30 Mei 2017, Tristy Investments Limited ("TIL"), pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 11.366.000 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa ("Gesit"). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit.

Based on the Notarial Deed No. 210 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated May 30, 2017, Tristy Investments Limited ("TIL"), the Company's shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 11,366,000 shares to PT Gesit Perkasa ("Gesit"). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by Gesit with Tax Amnesty Letter no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter submitted by Gesit.

10. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. No. 5 tanggal 1 Pebruari 2017, Ryburn Investment Limited, pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 146.941.805 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa ("Gesit"). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh PT Gesit.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 6 tanggal 1 Pebruari 2017, Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd., pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 127.632.300 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa ("Gesit"). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 22 tanggal 6 Pebruari 2017, Ryburn Venture Limited ("RVL"), pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 105.108.950 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa ("Gesit"). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit. Dengan adanya peralihan saham dari RVL kepada Gesit, maka piutang Perusahaan ke RVL dialihkan kepada Gesit pada tahun 2017.

10. SHARE CAPITAL *(Continued)*

Based on the Notarial Deed No. 5 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 1, 2017, Ryburn Investment Limited, the Company's shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 146,941,805 shares to PT Gesit Perkasa ("Gesit"). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by the Company with Tax Amnesty Letter No. KET5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter submitted by Gesit.

Based on the Notarial Deed No. 6 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 1, 2017, Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd., the Company's shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 127,632,300 shares to PT Gesit Perkasa ("Gesit"). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by the Company with Tax Amnesty Letter No. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter which is submitted by Gesit.

Based on the Notarial Deed No. 22 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 6, 2017, Ryburn Venture Limited ("RVL"), the Company's shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 105,108,950 shares to PT Gesit Perkasa ("Gesit"). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by the Company with Tax Amnesty Letter No. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter submitted by Gesit. Regarding the shares transfer from RVL to Gesit, AI's receivables from RVL is transfered to Gesit in 2017.

11. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *11. NON-CONTROLLING INTEREST*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Kepentingan non pengendali atas: aset bersih entitas anak :			*Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:*
PT Alakasa Extrusindo	2	-	*PT Alakasa Extrusindo*
PT. Alka Niaga Industri	(36.181)	(32.684)	*PT. Alka Niaga Industri*
PT. Alakasa Andalan Mitra Sejati	1.298.275	(536.142)	*PT. Alakasa Andalan Mitra Sejati*
Jumlah Kepentingan non-pengendali	**1.262.096**	**(568.826)**	***Total non-controlling interest***

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**30 Juni 2025/ *June 30, 2025***	
Kepentingan non pengendali atas: aset bersih entitas anak :			*Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:*
PT Alakasa Extrusindo	0	169	*PT Alakasa Extrusindo*
PT. Alka Niaga Industri	(47)	(55)	*PT. Alka Niaga Industri*
PT. Alakasa Alexindo Mitra Sejati	128.786	26.010	*PT. Alakasa Alexindo Mitra Sejati*
Jumlah Kepentingan non-pengendali	**128.739**	**26.124**	**Total non-controlling *interest***

12. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM / *12. APPROPRIATION*

Berdasarkan RUPS tanggal 20 September 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 September 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk tambahan cadangan.

Based on the GMS dated September 20, 2013, as stated in Notarial Deed No. 87 by Amelia Jonatan, SH., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dated September 20, 2013, it has been decided not to set-up additional reserve.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, belum ada perubahan atas keputusan di atas.

As of June 30, 2026, no changes were made to the above decisions.

13. PENJUALAN NETO / *13. NET SALES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
Perdagangan	-	58.043.744	*Trading*
Sewa	2.996.449	2.477.030	*Rent*
Fabrikasi aluminium			*Aluminium extrusion and fabrication*
Penjualan lokal	44.255.368	13.603.957	*Local sales*
Penjualan ekspor	1.825.939	5.331.923	*Export sales*
Jumlah	**49.077.756**	**79.456.654**	***Total***

Penjualan kepada PT Industi Kereta Api (Persero) dan PT Inka Multi Solusi, merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto. Pada 30 Juni 2026 penjualan tersebut sebesar Rp7.240.000 dan Rp2.290.800 dari total penjualan neto konsolidasian.

Sales to PT Industi Kereta Api (Persero) *represent sales that exceed 10% of total net sales. On June 30, 2026, these sales amounted to ID7,240,000 and Rp2,290,800 of total consolidated net sales.*

Rincian pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian:

Transactions with customers representing more than 10% of the consolidated net sales:

	30 Juni/ *June* 30, 2026		30 Juni/ *June 30,* 2025	
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%
PT Riung Mitra Lestari	15.106.102	30,78%		
PT Industri Kereta Api (PERSERO)	7.240.000	14,75%	-	0,00%
PT Inka Multi Solusi	2.290.800	4,67%	7.054.125	8,88%
MIND ID	-	0,00%	58.043.744	73,05%

14. BEBAN POKOK PENJUALAN / *14. COST OF GOODS SOLD*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
Biaya pabrikasi	36.704.571	15.450.401	*Manufacturing expenses*
Jumlah biaya produksi	36.704.571	15.450.401	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses :			*Work in process :*
Awal Periode	810.159	1.042.184	*At beginning of year*
Akhir Periode	(1.224.174)	(2.542.425)	*At end of year*
Beban pokok produksi	36.290.556	13.950.160	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi :			*Finished goods :*
Awal Periode	3.708.295	1.249.059	*At beginning of year*
Akhir Periode	(2.031.295)	(3.254.210)	*At end of year*
Beban pokok penjualan - pabrik	37.967.556	11.945.009	*Cost of goods sold - manufacturing*
Beban pokok penjualan - perdagangan	-	62.644.793	*Cost of goods sold - trading*
Beban pokok penjualan	**37.967.556**	**74.589.802**	***Cost of goods sold***

15. BEBAN UMUM & ADMINISTRASI / *15. GENERAL & ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
Gaji dan tunjangan lainnya	3.595.534	2.224.205	*Salaries and other allowances*
Perjalanan	133.260	162.859	*Travelling*
Perbaikan dan pemeliharaan	59.766	20.378	*Repairs and maintenance*
Jasa profesional	301.796	123.599	*Professional fee*
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	311.779	381.479	*Depreciation of fixed assets (Note 7)*
Lain-lain	6.260.687	43.433	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**10.662.822**	**2.955.952**	***Total general & administrative expenses***

16. PERPAJAKAN

a. Estimasi pengembalian pajak

Pada tahun 2019, estimasi pengembalian pajak AE tahun 2018 dibebankan ke beban pajak tahun berjalan.

Pada tahun 2019, AE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00002/206/17/007/19 tanggal 5 April 2019 dari kantor pajak untuk tahun fiskal 2017 sebesar Rp 1.088.325. AE telah membayar pajak tersebut pada tanggal 29 April 2019.

Pada tahun 2018, AE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00006/206/16/007/18 tanggal 4 April 2018 dari kantor pajak untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp 800.363. Perusahaan telah membayar pajak tersebut pada tanggal 29 April 2019.

b. Pengampunan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp1.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1124/PP/WPJ.07/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp50.000.

Entitas anak

Pada tanggal 2 September 2016, PT Alka Niaga Industri ("ANI") mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp1.210. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 21 September 2016, ANI menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1277/PP/WPJ.06/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp60.510.

16. TAXATION

a. Estimated claims for tax refund

In 2019, estimated claims for tax refund 2018 of AE were charged into tax expense in the year.

In 2019, AE received to the tax office fiscal year 2017 of Underpayment Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax No. 00002/206/17/007/19 dated 5 April 2019 amounting to Rp 1,088,325. The Company already paid on April 29, 2019.

In 2018, AE received to the tax office fiscal year 2016 of Underpayment Tax Assessment Letter of Corporate Income Tax No. 00006/206/16/007/18 dated 4 April 2018 amounting to Rp 800,363. The Company already paid on April 29, 2019.

b. Tax amnesty

The Company

On September 30, 2016, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp1,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-1124/PP/WPJ.07/2016 from the DGT. This transactions were recorded as other operating income amounting to Rp50,000.

Subsidiaries

On September 2, 2016, PT Alka Niaga Industri ("ANI") filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp1,210. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 21, 2016, ANI received Tax Amnesty Letter No. KET-1277/PP/WPJ.06/2016 from the DGT. This transactions were recorded as other operating income amounting to Rp60,510.

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***16. TAXATION*** *(Continued)*

c. Pajak dibayar di muka / ***c. Prepaid tax***

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
PPh pasal 22	289.224	-	*Prepaid tax Art 22*
PPh pasal 23	24.225	-	*Prepaid tax Art 23*
PPh pasal 25	372.718	-	*Prepaid tax Art 25*
PPh pasal 28A	-	619.599	
Pajak Pertambahan Nilai	352.530	380.926	*Value Added Tax*
Jumlah	**1.038.697**	**1.000.525**	***Total***

d. utang Pajak / ***d. Tax Payable***

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pajak Penghasilan			*Income tax*
Pasal 4(2)	51.390	22.216	*Art 4(2)*
Pasal 21	41.704	371.952	*Art 21*
Pasal 23	9.811	495.632	*Art 23*
Pasal 25	18.870	14.063	*Art 25*
Pasal 29 (Taksiran)	-	928.944	*Art 29*
Pajak pertambahan nilai	672.831	175.722	*Value-added tax*
Jumlah	**794.606**	**2.008.529**	***Total***

e. Pajak penghasilan badan / ***e. Corporate income tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***16. TAXATION** (Continued)*

e. Pajak penghasilan badan (Lanjutan) / ***e. Corporate income tax** (Continued)*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	**30 Juni 2025/ *June 30, 2025***	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(137.650)	(490.784)	*Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(2.713.654)	1.170.794	*Income before tax of the Subsidiaries*
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	**(2.851.304)**	**(1.661.578)**	***Income (loss) before tax of the Company***
Beda waktu:			*Timing differences:*
Imbalan pasca kerja	-	-	*Post-employment benefits*
Jumlah beda waktu	**-**	**-**	***Total timing differences***
Beda tetap :			*Permanent differences :*
Kenikmatan karyawan	161.188	287.561	*Employees' welfare*
Pendapatan bunga	(543)	(1.531)	*Interest income*
Servis dan perawatan	114.069	675	*Service and maintenance*
Jumlah beda tetap	**274.714**	**286.706**	***Total permanent differences***
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(2.576.590)	(1.374.872)	*Taxable income (Fiscal loss) for the year before fiscal losses carried forward*
Akumulasi Laba (rugi) fiskal	**(2.576.590)**	**(1.374.872)**	***Accumulated fiscal gain (losses)***

16. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***16. TAXATION** (Continued)*

f. Aset pajak tangguhan / ***f. Deferred tax assets***

	30 Juni 2026/*June 30\, 2026*				
	31 Desember/ *December* 31, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba tahun berjalan/ *Credited (charged) to income for the year*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited *to other comprehensive income*	30 Juni/ *June 30*, 2026	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					*The Company*
Liabilitas imbalan kerja	602.384	-	-	602.384	*Employee benefits liabilty*
Jumlah	602.384	-	-	602.384	*Total*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*				
	31 Desember/ *December* 31, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba tahun berjalan/ *Credited (charged) to income for the year*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited *to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31*, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					*The Company*
Liabilitas imbalan kerja	540.592	75.471	(13.679)	602.384	*Employee benefits liabilty*
Jumlah	540.592	75.471	(13.679)	602.384	*Total*

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows:

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	30 Juni 2025/ *June 30, 2025*	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(137.650)	(490.784)	*Income before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	(2.713.654)	1.170.794	*Income (loss) before tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.851.304)	(1.661.578)	*Loss before tax of the Company*
Tarif yang berlaku	(627.287)	(373.855)	*Applicable tax*

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

16. TAXATION *(Continued)*

f. Deferred tax assets *(Continued)*

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows (continued):

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**30 Juni 2025/** ***June 30, 2025***	
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Tax effect of permanent differences :*
Kenikmatan karyawan	35.461	64.701	*Employees' welfare*
Pendapatan bunga	(119)	(344)	*Interest income*
Servis dan perawatan	25.095	169	*Service and maintenance*
Manfaat pajak - Perusahaan	566.850	309.329	*Tax benefit - the Company*
Entitas anak	(566.850)	(309.329)	*Subsidiaries*
Manfaat (Beban) pajak - bersih	**-**	**-**	***Tax benefit (expense) - net***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 26 dan 26 karyawan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

a. Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

b. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group records the estimated employee benefits expense and liability based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the retirement benefits were 26 and 26 employees as of June 30, 2026 *and December 31, 2025 respectively.*

a. The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's liability with respect to these post-employment benefits are as follows:

b. The amounts recognized in the consolidated statements of profit loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits expense are as follows:

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**31 December 2025/** ***December 31, 2025***	
Liabilitas imbalan kerja	2.738.111	2.738.111	*Employee benefits liability*
Liabilitas bersih	**2.738.111**	**2.738.111**	***Net liability***

c. Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

c. Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**31 December 2025/** ***December 31, 2025***	
Biaya jasa kini	-	167.356	*Current service costs*
Biaya bunga	-	175.692	*Interest costs*
Sub Total	-	343.048	*Sub Total*
Kerugian aktuaria	-	(62.175)	*Recognized actuarial loss*
Jumlah	**-**	**280.873**	***Total***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / *17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)*

d. Mutasi dalam nilai kini liabilitas / *d. Movement of present value of benefits liability*

	2022	2023	2024	2025	2026	
Nilai kini liabilitas						Present value of
Imbalan pasca kerja	816.700	2.326.481	2.457.238	2.457.238	2.457.238	unfunded liability

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit"* berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities have been calculated using the "Projected Unit Credit" method based on the following assumptions:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal		
	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**31 December 2025/** ***December 31, 2025***	
Tingkat Diskonto	5,33%	5,33%	*Discount rate*
Tingkat Kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*Salary Growth rate*
Tingkat cacat	5% dr TMI-2011	5% dr TMI-2011	*Disability rate*
Umur pensiun normal	55	55	*Normal Retirement rate*

18. LABA PER SAHAM DASAR / *18. EARNINGS PER SHARE*

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada 30 Juni 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar 507.665.055 lembar saham.

Total weighted average number of shares for calculation of basic earnings per share on June 30, 2026 *and 2025 is 507,665,055 shares, respectively.*

	30 Juni 2026/ ***June 30, 2026***	**30 Juni 2025/** ***June 30, 2025***	
Laba yang digunakan untuk perhitungan laba saham dasar (nilai penuh)	(266.389.000)	(516.909.000)	*Income for Computation of basic earnings per share (full amount)*
Rata-rata tertimbang	507.665.055	507.665.055	*Weighted Average Oustanding Shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**-0,52**	**-1,02**	***Basic earnings per share (full amount)***

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

a. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Tidak ada saldo utang pihak berelasi untuk saat ini.

b. Gaji dan manfaat untuk manajemen kunci

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp 362.000 dan Rp325.105.

19. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

a. Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :

There is no related party debt balance at this time.

b. Key management personel salaries and benefits

The salaries and benefits of the Boards of Commissioners and Directors in June 30, 2026 and June 30, 2025 amounted to Rp362,000 and Rp325.105, respectively.

20. INFORMASI SEGMEN / *20. SEGMENT INFORMATION*

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
a. Industri Aluminium
b. Perdagangan

The Group currently engage in the following business activities:
a. Aluminium industry
b. Trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

The following is segment information based on business segment:

	30 Juni / *June 30*, 2026					
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	**Sewa/ *Rent***	**Perdagangan/ *Trading***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Jumlah/ *Total***	
Segmen Pendapatan:						*Segment Revenues*
Penjualan bersih	46.081.307	2.996.449	-	-	49.077.756	*Net Sales*
COGS	37.967.556	-	-		37.967.556	*COGS*
HASIL						*RESULT*
Hasil Segmen	8.113.751	2.996.449	-	-	11.110.200	*Segment result*
Beban penjualan	(329.769)	-	-	-	(329.769)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(8.507.612)	(2.155.209)	-	-	(10.662.822)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (Beban) Keuangan	(936.025)	680.766	-	-	(255.259)	*Finance (Charges) Income*
Laba sebelum pajak					**(137.650)**	***Income before tax***

20. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *20. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	30 Juni/ *Juni 30*, 2025					
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	**Sewa/ Rent**	**Perdagangan/ *Trading***	**Eliminasi/ *Eliminations***	**Jumlah/ *Total***	
Segmen Pendapatan:						*Segment Revenues*
Penjualan bersih	18.935.880	2.477.030	58.043.744	-	79.456.654	*Net Sales*
COGS	11.945.008	6.769.953	55.874.840		74.589.801	*COGS*
HASIL						*RESULT*
Hasil Segmen	6.990.872	(4.292.923)	2.168.904	-	4.866.853	*Segment result*
Beban penjualan	(75.878)		-	-	(75.878)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	25.148.855	(825.543)	(27.279.264)	-	(2.955.952)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (Beban) Keuangan	(644.920)	41.283	(1.722.170)	-	(2.325.807)	*Finance (Charges) Income*
Laba sebelum pajak					(490.784)	*Income before tax*

21. PERJANJIAN / *21. AGREEMENT*

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Mining Industry Indonesia Indonesia Asahan Aluminium untuk memasok Alumina dan Calcined Petroleum Coke. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah bersifat jangka pendek dengan volume dan harga tertentu.

ACL entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Mining Industry Indonesia for the supply of Alumina and Calcined Petroleum Coke. The nature of the sale and purchase agreement is short term with a certain volume and price.

ACL juga mengadakan perjanjian jual beli dengan Chalco Trading Hongkong, Xiamen Great Corporation, Shandong Lubei Enterprise Group untuk memasok Alumina dan Bauksit. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah jangka pendek dengan kuota yang tidak selalu sama disetiap pengirimannya

ACL also has entered into agreements with Chalco Trading Hongkong, Xiamen Great Corporation, Shandong Lubei Enterprise Group to fill Aluminas' and Bauxite's supplies. The nature of the transaction is short-term with different quota in each shipment.

22. INSTRUMEN KEUANGAN / *22. FINANCIAL INSTRUMENTS*

	30 Juni 2026/ *June 30, 2026*	31 December 2025/ *December 31, 2025*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	22.896.624	19.305.504	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	69.250.954	57.784.995	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	144.029.928	151.828.733	*Other receivables - third parties*
Total Aset Keuangan	**236.177.506**	**228.919.232**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas pada harga perolehan			*Liabilities at amortized cost*
Utang usaha	8.859.331	4.001.914	*Trade payables*
Beban akrual	8.021.526	4.771.397	*Accrued expenses*
Uang Jaminan Pelanggan	1.497.952	340.662	*Customer's Deposit*
Utang pembiayaan konsumen	-	306.382	*Consumer Financing payable*
Utang bank - setelah dikurangi bagian jangka pendek			*Bank loans - net of current maturity*
Total Liabilitas Keuangan	**18.378.809**	**9.420.355**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or certain amount of price to be paid in order to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell an asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1:
Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dpat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari utang bank. Instrumen keuangan tersebut memiliki tingkat bunga pasar.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1:
Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identifical assets or liabilities.

Level 2:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

Level 3:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and banks, trade and other receivables, trade and other payables and short-term bank loans) are approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term financial liabilities

Long-term financial instruments consist of long-term borrowings. The long-term financial instrument carry market place of interest.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Piutang usaha dan piutang lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi dan Grup juga mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

Pelanggan Grup terdiri dari pelanggan dalam negeri dan pelanggan luar negeri. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan tersebut.

23. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas. The Group's directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is defined as the risk in which the Group will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions.

Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company and the Group also manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting sound accounts receivable collection system.

The Group's customer consist of local and foreign debtors. The Group's management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customer.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Grup akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

***23. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT** (Continued)*

***Financial Risk** (Continued)*

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk in which the Group will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Group monitors their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

	30 Juni / June 30, 2026				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/ *3 - 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Utang usaha	8.859.331	-	-	8.859.331	*Trade payables*
Beban akrual	8.021.526	-	-	8.021.526	*Accrued expenses*
Total	**16.880.857**	**290.569**	**-**	**17.171.426**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2025				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/ *3 - 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
Utang usaha	4.001.914	-	-	4.001.914	*Trade payables*
Beban akrual	4.771.397	-	-	4.771.397	*Accrued expenses*
Uang Jaminan Pelanggan	340.662	-	-	340.662	*Customer's Deposit*
Utang pembiayaan konsumen	15.000	-	-	15.000	*Finance Lease payable*
Jumlah	**9.128.973**	**-**	**-**	**9.128.973**	***Total***

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian dan penjualan yang didenominasi dalam mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko mata uang Grup adalah kecil.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko tingkat suku bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

***23. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT** (Continued)*

c. Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is defined as the risk in which the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

The Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases and sales denominated in foreign currency. Management considers that the Group's exposure to foreign exchange risk is minimal.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as the risk in which the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin tahun 2024 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin tahun 2026 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2026 akan turun/naik sebesar Rp 27.295. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman jangka panjangnya dengan suku bunga variabel.

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

24. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2026.

***23. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT** (continued)*

c. Market Risk (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point in 2024 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

In the event that the interest rates in 2026 had been 50 basis point higher/lower and all other variables were held constant, the Company's profit after tax for the year ended September 30, 2025 would decrease/ increase by Rp 27,295 This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Capital Management

The Group's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Group's capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

24. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issuance on July 30, 2026.